

Dalam setiap pelaksanaan program tentunya tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak tertentu, begitupun dalam pelaksanaan program metode Ummi. Karena dukungan tersebut sangat berpengaruh, baik terhadap pelaksanaannya maupun terhadap keberhasilannya. Dukungan pada pelaksanaan program metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath ini diantaranya adalah kerjasama dari pihak pesantren, wali santri, dan Ummi Kediri. Dukungan dari pihak-pihak tersebut juga sangat penting dalam rangka mewujudkan visi misi serta tujuan Pesantren Pelajar Al-Fath.

Jadi, dalam evaluasi konteks pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Pesantren Pelajar AL-Fath ini sudah dapat dikatakan baik, dari segi latar belakang, tujuan, sampai dengan dukungan lingkungan. Tujuan dari pelaksanaan program Ummi tidak lain untuk memenuhi kebutuhan dasar santri yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, serta untuk membekali santri dalam berproses di masyarakat kelak. Sebagaimana tujuan yang ingin dicapai oleh Pesantren itu sendiri salah satunya yaitu terwujudnya generasi muslim yang unggul serta berperan di masyarakat. Metode Ummi juga dianggap sebagai metode yang cocok untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pihak yang mendukung pelaksanaan program metode Ummi ini tentunya adalah seluruh santri, wali santri dan Ummi Kediri. Tanpa kerjasama yang baik dari pihak-pihak tersebut, pelaksanaan program tidak berjalan dengan maksimal.

B. Input Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath

Evaluasi input bertujuan untuk membantu mengatur terlaksananya program, menentukan sumber serta alternatif apa saja yang akan digunakan, bagaimana strategi atau rencana dalam mencapai tujuan pelaksanaan program. Komponen evaluasi input meliputi: sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana/anggaran, dan berbagai prosedur atau aturan yang dibutuhkan.⁸¹ Evaluasi input yang diteliti disini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Eko Putro Widyoko tersebut, yaitu meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sumber dana, serta prosedur atau perencanaan pelaksanaan program. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan program metode Ummi adalah guru/ustadzah yang bermutu dan kompeten. Salah satu dari kekuatan metode Ummi adalah Guru yang bermutu. Semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal telah melalui tiga tahapan, yaitu tahsin, tashih, dan sertifikasi. Kualifikasi guru yang diharapkan metode Ummi setidaknya adalah tartil bacaannya, menguasai ghorib dan tajwid dasar, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, dan menguasai metodologi Ummi.⁸² Guru/ustadzah yang mengajar di Pesantren Pelajar Al-Fath ini merupakan santrinya sendiri yang sudah bersertifikasi, namun tidak semuanya, yang

⁸¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), 182.

⁸² Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, 5

terpilih hanya 31 santri yang tentunya dilihat dari kemampuannya, baik dari segi bacaan Al-Qur'an maupun dari segi praktik mengajarnya. Setiap guru/ustadzah di dalam kelas mengampu maksimal 10-15 santri. Sebagaimana argument dari pihak Ummi Kediri, bahwa semua guru yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal telah melalui tiga tahapan, yaitu tahsih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung terlaksananya kegiatan program. Berdasarkan argument dari pihak Ummi Kediri yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan sebagaimana dalam metode Ummi adalah adanya peraga, jilid Ummi lengkap, dan ruang kelas yang memadai. Sarana yang mendukung dalam pelaksanaan program metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath diantaranya adalah 25 ruang untuk kegiatan pembelajaran yaitu musholla, aula, dan beberapa kamar, 12 peraga, jilid, 1 buah lemari untuk jilid, dan Al-Qur'an. Sarana yang telah tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik demi tercapainya tujuan program.

Terkait pentingnya sarana dan prasarana tersebut, dikuatkan oleh pendapat Dewi Ratnawati, dkk dalam penelitiannya. Bahwa sarana prasarana menempati posisi penting bagi proses pembelajaran, dimana kegagalan dan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tergantung dari kelengkapan sarana dan prasarana pada masing-masing lembaga pendidikan yang bersangkutan.⁸³

⁸³ Dewi Ratnawati, dkk, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Industri Dalam Konteks Indonesia", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (Januari-Juni 2020), 86.

Dalam penelitiannya, Imam Faizin menyatakan bahwa anggaran atau sumber dana merupakan salah satu pendukung dalam pelaksanaan program dan pencapaian tujuan program.⁸⁴ Adapun anggaran dana yang digunakan dalam program metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath ini bersumber dari santri sendiri dan bukan termasuk syahriyah. Dari anggaran tersebut sudah diperinci untuk pembelian jilid serta biaya tashih, sisanya disalurkan ke pengajar dengan niat mengapresiasi atas kemampuannya dalam mengajar dan harapannya semakin menambah semangat dalam menyalurkan ilmunya.

Andhika Sakti dan Ara Hidayat mengutip dari buku karya Afandi yang berjudul Konsep Pembiayaan Pendidikan Islam, menyatakan bahwa anggaran atau sumber dana menjadi salah satu masalah yang sangat penting dalam keseluruhan pembangunan sistem pendidikan. Karena sumber dana merupakan salah satu komponen masukan yang sangat krusial dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan islam terutama pesantren yang menjalankan sistem manajemennya sendiri.⁸⁵

Prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan program metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath mengikuti standarisasi program dasar Ummi. pertama, tahsin atau kegiatan pembelajaran menggunakan buku belajar mudah membaca Al-Qur'an metode Ummi yang terdiri dari jilid 1 sampai 6 serta ghorib. Kedua, tashih atau kegiatan setelah menyelesaikan tahsin dengan syarat telah mengikuti drill dari guru/ustadzah. Ketiga, sertifikasi dalam rangka

⁸⁴ Imam Faizin, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP", *Jurnal Al-Miskawih*, Vol. 2, No. 2, (Nopember 2021), 113.

⁸⁵ Andhika Sakti & Ara Hidayat, "Manajemen Sumber Dana dan Alokasi Pembiayaan pada pesantren Mahasiswa", *Jurnal Perspektif*, Vol. 3 No.2, (Desember 2019), 125.